

Khutbah Jum'at: Keutamaan Bulan Muharram dan Puasa Asyura

Oleh Danil Rahman Bintang (Mahasantri Ma'had Aly An-Nuur)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَالِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ
الْكَرِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

وَقَالَ تَعَالَى، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
وَقَالَ النَّبِيُّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ
تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ
أَمَّا بَعْدُ.

Khutbah Pertama

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah ﷻ.

Di awal khutbah pada hari yang mulia ini, mari bersama-sama
menghaturkan rasa syukur kita kepada Allah ﷻ, Rabb semesta alam,

Rabb yang telah menghendaki kita untuk bisa melangkahakan kaki ini dalam rangka melaksanakan salah satu dari apa yang diperintahkan oleh Allah dan juga Rasul-Nya, yaitu beribadah, melaksanakan shalat Jumat secara berjamaah.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah dan dilimpahkan kepada Baginda kita, suri teladan umat ini, Nabi penutup para nabi, Rasul penutup para rasul, yakni Nabiullah Muhammad ﷺ.

Sebab perantara perjuangan beliau Islam bisa menyebar ke seluruh penjuru negeri. Oleh karenanya, saat ini kita bisa mengenal apa itu Islam, apa itu shalat, apa itu Al-Qur'an, serta apa itu iman.

Tidak lupa, kami selaku khatib mewasiatkan kepada diri kami pribadi dan kepada para jamaah sekalian untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah ﷻ, karena tidak ada bekal terbaik yang bisa kita bawa untuk menghadap Allah ﷻ selain amal ketakwaan yang kita kerjakan selama di dunia.

Tidak ada yang bisa membela kita di hadapan Allah ﷻ, dan tidak ada yang bisa menjadi teman setia di alam kubur selain amalan saleh yang kita kerjakan.

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah ﷻ.

Bulan Muharram adalah bulan yang spesial bagi kita, khususnya bagi umat Islam. Bukan bulan kesedihan dan juga bukan bulan sial sebagaimana yang menjadi persepsi sebagian orang. Rasulullah ﷺ bersabda

خَيْرُ اللَّيْلِ جَوْفُهُ، وَأَفْضَلُ الْأَشْهُرِ شَهْرُ اللَّهِ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُحَرَّم

"Sebaik-baik malam adalah pertengahannya, dan seutama-utamanya bulan adalah bulan Allah yang kalian menamakannya Al-Muharram."
(HR. An-Nasa'i no. 4216 dalam As-Sunan al-Kubra)

Dari hadits ini dapat kita pahami bahwa bulan Muharram merupakan bulan yang paling utama dibandingkan bulan-bulan lainnya. Bulan Muharram juga dinisbatkan sebagai bulan Allah ﷻ.

Penisbatan ini sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Rajab *rahimahullah* dalam kitabnya *Lathaif al-Ma'arif*, menunjukkan besarnya keutamaan dan kemuliaan bulan Muharram. Beliau *rahimahullah* berkata:

فَإِنَّ اللَّهَ -تَعَالَى- لَا يُضِيفُ إِلَيْهِ إِلَّا خَوَاصَّ مَخْلُوقَاتِهِ، كَمَا نَسَبَ مُحَمَّدًا وَإِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَغَيْرَهُمْ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ إِلَى عِبَادَتِهِ، وَنَسَبَ إِلَيْهِ بَيْتَهُ وَنَاقَتَهُ

"Karena sesungguhnya Allah ﷻ tidak menisbatkan kepada diri-Nya kecuali makhluk-makhluk yang khusus dan terpilih. Sebagaimana Ia menisbatkan Nabi Muhammad, Ibrahim, Ishaq, Ya'qub, dan para nabi yang lain kepada penghambaan terhadap-Nya. Sebagaimana juga Allah menisbatkan Ka'bah dan unta Nabi Shalih kepada-Nya."

Begitu istimewanya bulan Muharram ini, hingga Allah ﷻ menegaskan bahwa apabila dikerjakan kezaliman dan kemaksiatan di dalamnya maka dosanya akan dilipatgandakan.

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah ﷻ.

Setelah memahami betapa agungnya keutamaan bulan Muharram ini dan mengetahui bahwa kemaksiatan serta kezaliman yang dilakukan di dalamnya menyebabkan dosa menjadi lebih besar, maka sepatutnya kita semakin termotivasi untuk mengisi bulan Muharram ini dengan amal shaleh serta menghindari kemaksiatan dan kezaliman.

Di antara amal saleh yang dianjurkan di bulan ini adalah berpuasa, karena puasa di bulan Muharram merupakan puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan.

Hal ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

"Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah (puasa) di bulan Allah, yaitu Muharram. Dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam." (HR. Muslim no. 1163)

Rasulullah ﷺ dan para sahabat sangat bersemangat mengerjakan puasa di bulan Muharram, khususnya puasa 'Asyura (hari ke-10 Muharram), bahkan mengajarkan anak-anak mereka yang belum baligh untuk berpuasa di dalamnya.

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah ﷻ.

Hari tersebut adalah hari 'Asyura, hari kesepuluh dari bulan Muharram. Hari di mana Allah ﷻ menyelamatkan Nabi Musa *'alaihis salam* dari kekejaman Raja Firaun, dan hari di mana Allah ﷻ menenggelamkan Firaun dan bala tentaranya.

Dari sinilah puasa 'Asyura disyariatkan sebagai bentuk rasa syukur atas keselamatan Nabi Musa dari kekejaman Raja Firaun.

Selain itu, dengan berpuasa 'Asyura, Allah akan memberikan balasan yang besar bagi siapa saja yang mengerjakannya. Sebagaimana Nabi ﷺ bersabda:

وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

"Dan puasa hari 'Asyura, saya berharap kepada Allah dapat menghapus (dosa) tahun sebelumnya." (HR. Muslim no. 1162)

Semangat Nabi dalam berpuasa 'Asyura juga tergambarkan dari perkataan sahabat Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*,

"Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ sangat bersemangat serta sangat mengharapakan pahala dari berpuasanya pada suatu hari yang lebih beliau utamakan dari hari lainnya, kecuali pada hari ini, yaitu hari 'Asyura, dan pada bulan ini, yaitu bulan Ramadhan."

Puasa pada tanggal 10 Muharram ini akan semakin sempurna pahalanya dan lebih utama bila didahului dengan puasa pada hari sebelumnya, yaitu tanggal 9 Muharram.

Hal ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ

لَنْ يَبْقِيَ أَوَّلُنْ عِشْتُ إِلَى قَابِلٍ لِأَصُومَنَّ التَّاسِعَ

"Seandainya aku masih hidup sampai tahun depan, niscaya aku akan berpuasa pada tanggal sembilan (Tasu'a)." (HR. Muslim no. 1134 dan Ibnu Majah no. 1736, dan ini adalah lafaznya)

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah ﷻ.

Semoga kita semua termasuk hamba Allah ﷻ yang memaksimalkan momentum bulan Muharram ini dengan amal saleh dan mendapatkan balasan terbaik di sisi Allah ﷻ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغُفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى وَأُصَلِّيْ وَأُسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
فِيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَالِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ أَمَّا بَعْدُ

Hadirin yang berbahagia marilah kita akhiri khutbah pada siang kali ini di tempat yang berkah ini dengan bersama-sama berdoa kepada Allah ﷻ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ

وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ
سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِنَا
وَدُنْيَانَا وَأَهْلِنَا وَمَالِنَا

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا
حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Ringkasan Isi Khutbah

I. Keistimewaan Bulan Muharram

- Termasuk bulan haram (suci) yang dimuliakan Allah ^{جل}جلاله.
- Bukan bulan sial seperti anggapan sebagian orang.
- Hadits: "Sebaik-baik bulan setelah Ramadhan adalah bulan Allah: Muharram." (HR. Muslim)
- Dinisbatkan kepada Allah karena keutamaannya (penjelasan dari Ibnu Rajab).

II. Semakin Waspada di Bulan Muharram

- Kezaliman dan maksiat dilipatgandakan dosanya di bulan ini.
- Momentum untuk menjauhi dosa dan memperbanyak amal saleh.

III. Puasa Sunah di Bulan Muharram

- Puasa paling utama setelah Ramadhan.
- Rasulullah sangat semangat melakukannya.
- Sangat dianjurkan berpuasa di hari 'Asyura (10 Muharram).

IV. Keutamaan Puasa 'Asyura

- Hari diselamatkannya Nabi Musa dari Firaun.
- Disyariatkan sebagai bentuk rasa syukur.
- Menghapus dosa setahun sebelumnya (HR. Muslim).
- Lebih utama jika didahului puasa tanggal 9 (Tasu'a).